

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Doha Dialog yang di inisiasi oleh Doha dan negara dunia yang terdampak pengungsi dari Afghanistan. Pertemuan ini merupakan pertemuan besar, untuk pertama kalinya di Afghanistan dalam upaya menyelesaikan perselisihan yang terjadi selama 20 tahun. Pembahasan tersebut meliputi kesepakatan untuk gencatan senjata. Gencatan senjata diperlukan untuk mengakhiri kekerasan yang terjadi akibat penyerangan yang dilakukan oleh ketiga pihak. Selama perang terus berlanjut, korban mencapai 783 hingga 1.609 di sekitar wilayah-wilayah esensial di Afghanistan. Konflik panjang tersebut dapat dikatakan memakan banyak korban berjatuhan.

Bahkan PBB dalam perang Afghanistan mengatakan bahwa, tidak berhentinya serangan Taliban, akan meningkatkan kematian penduduk yang melampaui batas rata-rata kematian di dunia. Di sisi lain, pemerintah juga melakukan hal yang sama sehingga konflik tidak terselesaikan. Ketidaksesuaian lainnya terdapat pada pemikiran Taliban yang menganggap bahwa perjanjian Doha hanya memperlambat perdamaian di negara tersebut. Taliban juga berpendapat bahwa Ashraf Ghani merupakan presiden yang buruk selama kepemimpinannya berlangsung dan tidak menjamin hak-hak masyarakatnya.

Di sisi pemerintah, Ashraf Ghani menyatakan sebaliknya. Ashraf Ghani menuntut tanggungjawab Taliban atas penyerangan-penyerangan yang terjadi. Perang panjang yang dibarengi dengan penyerangan oleh Taliban telah meningkatkan tingkat kematian di negara tersebut. Sehingga Afghanistan ingin Taliban bertanggungjawab pada peristiwa-peristiwa tersebut. Perbedaan tersebut terlihat dengan jelas bahwa perdamaian yang diinginkan oleh Ashraf Ghani ialah dengan mengapus Taliban serta kelompok dan individu lainnya dari tanah tersebut.

Kemudian, Doha Dialog dalam konsep kerjasama merupakan sebuah upaya nyata dari ketiga pihak untuk sama-sama melakukan negosiasi terbuka. Negosiasi tersebut dilakukan guna mendorong perdamaian di Afghanistan. Pada bagian awal dijelaskan ada dua pilihan penyelesaian masalah yaitu intermediasi dan internasionalisasi. Penulis berpendapat bahwa masalah ini akan lebih relevan dengan upaya intermediasi. Intermediasi dilakukan dengan mempertemukan Amerika Serikat, Afghanistan dan Taliban pada pertemuan Doha di Qatar pada tahun 2020.

Langkah lain dalam upaya penyelesaian ini ialah dengan konsep segitiga Galtung. Pemeliharaan perdamaian yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Afganistan merupakan bentuk dari implementasi kedua negara. Pemeliharaan tersebut dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Afganistan terhadap kelompok Taliban sehingga, pemeliharaan tersebut dilakukan dengan penyerangan terhadap kelompok Taliban dan menganggap Taliban sebagai kelompok pemberontak. Tiga jenis perdamaian yang dimaksud ialah *peacekeeping*, *peacemaking*, dan *peacebuilding*.

Sedangkan *peacemaking*, merupakan langkah untuk penyesuaian sikap, dapat dilakukan melalui diskusi, pertemuan maupun negosiasi. *Doha Dialogue* merupakan saran untuk mempertemukan ketiga pihak yang bersengketa, pertemuan tersebut merupakan pondasi dari terbangunnya perdamaian di Afganistan. Terakhir ialah *peacebuilding*, merupakan upaya akhir untuk mencapai perdamaian dengan cara menciptakan kesepakatan maupun perjanjian untuk mengakhiri perang, gencatan senjata maupun tujuan lainnya guna membangun perdamaian yang ada di Afganistan. Dalam pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bersama untuk mengakhiri perang selama 21 tahun meskipun belum secara keseluruhan terealisasi.

Sejauh perjanjian ini berjalan, penulis berpendapat bahwa perjanjian ini menguntungkan pihak Taliban di tahun 2020-2021. Bahkan, AS dan Taliban sepakat untuk terus menjaga hasil pertemuan tersebut. Komitmen kedua pihak

terlihat dari pertemuan AS dan Taliban pada Oktober 2021. Kedua pihak juga bersepakat untuk bersama-sama membahas penanganan tentang kelompok ekstremis dan penjagaan warga AS di Afghanistan. Pertemuan tersebut juga merupakan buntut dari perjanjian Doha pada tahun 2020 di Qatar. Namun, AS masih belum merilis hasil dari pertemuannya di bulan Oktober, tetapi perwakilan dari AS mengatakan bahwa perjanjian tersebut dilakukan guna mendorong dan mempertahankan perjanjian Doha. Dorongan tersebut berupa penegasan AS pada janji Taliban untuk menghormati hak-hak perempuan dan menyusun pembentukan pemerintahan yang inklusif serta membuka akses bantuan kemanusiaan.

Perjanjian yang disepakati oleh Amerika Serikat, Afghanistan dan Taliban lebih condong menguntungkan pihak Taliban. Akibatnya, pemerintah di bawah kekuasaan Ashraf Ghani mengalami kekalahan karena mundurnya bantuan asing di tanah tersebut. Penulis juga mengatakan bahwa ketergantungan Afghanistan terhadap negara asing membawa kabar buruk bagi perkembangan di Afghanistan. Sehingga Taliban memanfaatkan momentum perjanjian ini untuk melakukan penggulingan terhadap pemerintah Ashraf Ghani, di mana perjanjian tersebut tidak mengatur perlindungan terhadap pemerintah Afghanistan.

Pada tulisan ini, penulis menganggap bahwa Qatar merupakan negara yang memberikan fasilitas perdamaian bagi negara-negara yang berselisih paham. Perjanjian dan pertemuan Doha merupakan inisiatif terbaik dalam upaya menyelesaikan perselisihan. Perjanjian dan pertemuan tersebut memiliki kelebihan yaitu untuk memutus kebuntuan komunikasi yang terjadi antar pihak, meskipun hasil dari perjanjian Doha tidak terealisasi dengan baik antara AS dan Afghanistan. Hal tersebut dapat dilihat dari akhir agustus 2021, di mana presiden Afghanistan pergi dari negaranya dan membiarkan Taliban menduduki kursi pemerintahan.

Di sisi lain, Taliban berhasil memanfaatkan momentum dari realisasi perjanjian Doha antara AS dan Taliban di mana, mundurnya AS dan koalisinya memberikan peluang besar kepada Taliban untuk melakukan serangan ke

pemerintah Ashraf Ghani. Secara keseluruhan untuk mendorong perdamaian di Afghanistan, Doha Dialog masih belum terealisasi. Perdamaian yang tidak signifikan tersebut merupakan indikator bahwa perjanjian Doha yang disepakati pada pertemuan Doha, belum terealisasi. Meskipun telah dilakukan pertemuan Doha, tetapi kembali lagi pada konsep konflik di mana ada ketidaksesuaian tujuan dari pihak yang berdialog, sehingga ada hambatan dalam merealisasikan perdamaian di Afghanistan.

## **6.2. Saran**

Saran untuk ketiga pihak adalah dengan melakukan evaluasi berjalan selama 1 tahun berjalan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan masa depan Afghanistan di bawah kepemimpinan Taliban dan keberpihakan Amerika Serikat terhadap perjanjian tersebut. Ketimpangan yang terjadi menyebabkan lepasnya tanggungjawab AS kepada pemerintah di bawah kepemimpinan Ashraf Ghani dan demokratisasi Afghanistan yang gagal terbentuk.

Secara akademis, perjanjian tersebut harus lebih dibuka untuk akademisi agar dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran khususnya studi keamanan Hubungan Internasional. Masih banyak konsep dan teori yang dapat menjawab penelitian tersebut. Kurangnya penelitian dalam penyelesaian masalah di timur tengah dan Asia Selatan mengakibatkan perang panjang terus terjadi, sehingga dibutuhkan banyak penelitian untuk membahas reliabilitas dari pertemuan Doha yang berkelanjutan.